

1992

1992

1992

A 187/01

Uta

P

**PENERAPAN *THE MATCHING PRINCIPLE*
DAN PENGAKUAN PENDAPATAN PADA PERUSAHAAN
KONTRAKTOR
(STUDI KASUS PADA CV "X" DI KEDIRI)**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

DIAJUKAN OLEH

**ELISA UTARI
No. Pokok : 049621025E**

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2001**

SKRIPSI

***PENERAPAN THE MATCHING PRINCIPLE
DAN PENGAKUAN PENDAPATAN PADA PERUSAHAAN
KONTRAKTOR
(STUDI KASUS PADA CV "X" DI KEDIRI)***

DIAJUKAN OLEH :
ELISA UTARI
No. Pokok : 049621025-E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



Dr. M. SUYUNUS, MAFIS., Ak

TANGGAL... 1-2-2000

KETUA PROGRAM STUDI,



Dr. ARSONO LAKSMANA, Ec., Ak

TANGGAL... 1-2-2000

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIR
GIRABATI

SURABAYA, 4 - 2 - 2000

TELAH DISETUJUI DAN SIAP UNTUK DIUJI

Dosen Pembimbing

Drs. M. SUYUNUS, MAFIS., AK



ABSTRAKSI

Pada era globalisasi dan pasar bebas, dunia usaha merupakan arena persaingan yang sangat ketat. Agar perusahaan dapat bersaing dan mempertahankan kelangsungan usahanya, perusahaan harus mampu meramalkan dan mengendalikan biaya. Untuk itu perusahaan membutuhkan peranan bagian akuntansi dalam menghasilkan informasi tentang kemajuan perusahaan. Informasi tersebut didapatkan dengan pengukuran dan penyajian laporan laba-rugi periodik yang wajar.

Laporan laba-rugi menyajikan penandingan biaya terhadap pendapatannya secara periodik. Pada perusahaan konstruksi seringkali waktu penyelesaiannya lebih dari satu tahun atau melewati satu periode akuntansi. Hal ini sangat mempengaruhi ketepatan pengakuan pendapatan, biaya dan laba-rugi periodik perusahaan.

Pada perusahaan konstruksi terdapat dua metode pengakuan pendapatan yaitu metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian. Metode persentase ada dua cara yaitu persentase fisik dan *cost to cost*.

Perusahaan menerapkan metode persentase penyelesaian dengan persentase fisik. Metode persentase fisik sangat tergantung pada keakuratan estimasi persentase kemajuan fisik proyek dan metode ini tidak dapat mengkaitkan secara langsung hubungan antara biaya dengan pendapatannya. Oleh karena itu pengakuan pendapatan akan lebih tepat dengan penerapan metode *cost to cost*, sebab semua biaya yang terjadi diperhitungkan dan akan mendorong perusahaan untuk membuat estimasi biaya sehingga tercipta pengendalian biaya.

Metode persentase penyelesaian dengan *cost to cost* adalah perbandingan biaya yang terjadi dengan total biaya. Biaya yang terjadi yang dimaksud adalah harga pokok konstruksi, sehingga harus mencakup semua elemen biaya proyek seperti : biaya bahan, biaya upah langsung dan biaya tidak langsung. Sedangkan total biaya adalah total biaya proyek yang dianggarkan.

Jadi penentuan harga pokok konstruksi dan penerapan metode pengakuan pendapatan yang tepat akan mempengaruhi ketepatan dan kewajaran pendapatan serta laporan laba-rugi periodik.